

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KONSELOR DENGAN
PECANDU NARKOBA *FEMALE* DI RUMAH REHABILITASI
KARUNIA INSANI KABUPATEN REJANG LEBONG**



SKRIPSI

Oleh : Zakiyyah Wardatul Laina

NPM 2170201018

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KONSELOR DENGAN
PECANDU NARKOBA *FEMALE* DI RUMAH REHABILITASI
KARUNIA INSANI KABUPATEN REJANG LEBONG**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi
salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu
Komunikasi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh : Zakiyyah Wardatul Laina
NPM 2170201018

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakiyyah Wardatul Laina

NPM 2170201018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa kerja ilmiah yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Konselor Dengan Pecandu Narkoba *Female* di Rumah Rehabilitasi Karunia Insani Kabupaten Rejang Lebong” Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

BENGKULU, 25 MEI 2025



Yang Menyatakan,

Zakiyyah Wardatul Laina

Npm 2170201018

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Komunikasi Interpersonal Konselor Dengan Pecandu Narkoba *Female* di Rumah Rehabilitasi Karunia Insani Kabupaten Rejang Lebong” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari/tanggal : Rabu, 18 Juni 2025

Jam : 09.00 – 10.30 WIB

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji Ketua



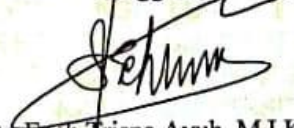
Sri Dwi Fajri, M. Kom
NIDN. 0208129301

Anggota I



Riswanto, M.I.Kom
NIDN. 0215047903

Anggota 2



Dr. Eceh Trisna Ayuh, M.I.Kom
NIDN. 0218018401

Mengesahkan,
Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NIDN 0704077801

PERSEMBAHAN

“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna), kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu, Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal”. (Q.S. Al-Baqarah: 269)

Alhamdulillah.. Puji Syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan Karunia-Mu setiap langkah dan perjuangan hamba, sehingga hamba bisa merasakan hasilnya, walaupun terkadang hamba sering lupa bersyukur dan terkadang menyerah, semoga nikmat-Mu senantiasa menyertai setiap langkahku... Aamiin...

Ucapan Terimakasih kepada

- ❖ Ayahku tercinta (Anwar) dan Ibuku (Leni Marlena, S.Ag) yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, perjuangan, tetesan keringat, dan air mata yang begitu suci. Kasih sayang kalian yang begitu tulus dan tiada tara yang dapat aku bandingkan dengan apapun. Ayah dan ibu yang telah mengorbankan pikiran, waktu, tenaga, restu serta doa yang tidak pernah tinggal disetiap sujud mereka yang telah memberikan kekuatan untuk melakukan hal-hal terbaik untuk mencapai keberhasilan.
- ❖ Kepada kakak-kakakku (uni Alfiyyah Nur Dhoifullah, M.I.Kom, abang Getar Saputra, S.Sos, dan uni Aisyah Wardatul Afifah, S.Si), kembaranku (Zakiyyah Wardatul Laini), serta keponakan tersayangku (Nameera Gea Azzahra) terima kasih atas Doa dan segala support yang telah diberikan selama ini dan selalu kebersamaian dalam keadaan suka maupun duka
- ❖ Terimakasih kepada Dinda, Dwiza, Kerin, Agustin, Fitri teman yang kebersamaianku selama diperkuliahan ini, semoga kita akan bertemu Kembali dikesuksesan kita masing-masing dikemudian hari nanti,
- ❖ Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan Program Studi Ilmu Komunikasi yang tidak bisa kusebutkan satu persatu

Motto

وَاتَّعِزُّوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: "Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk"

Sungguh, manusia hanya bisa berusaha dan berdoa. Selebihnya adalah kehendak Allah, Dialah yang Maha tahu apa yang terbaik untuk kita. Kehidupan ini luar biasa, lebih luas dari apa yang kita pikirkan, lebih tinggi dari apa yang kita citakan, lebih dalam dari apa yang kita pendamkan, lebih panjang dari apa yang kita jalani. Tak ada batasan, jika Allah telah berkehendak.

Kun Fayakun.

Zakiyyah Wardatul Laina

PRAKATA

Puji dan syukur Alhamduillah Penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang senantiasa selalu melimpahkan berkat kasih karunia-nya sehingga skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Konselor Dengan Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi (Studi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong)” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan dan sasaran apalagi kesempurnaan, baik dari segi ilmiah maupun dari segi penyajiannya. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi dalam Program Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penyelesaian penulisan ini tidak terlepas dari dukungan dan saran berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu Bapak Dr. Susiyanto, M.Si
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si. yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis di prestasi akademik maupun non akademik semasa duduk dibangku perkuliahan.
3. Bapak Riswanto, M.I.Kom selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu,

sekaligus sebagai Penguji I yang selalu memberikan masukan dan arahan dari seminar proposal hingga ujian akhir.

4. Ibu Dr. Eceh Trisna Ayuh, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing Utama yang senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir, tak hanya dalam penulisan skripsi, namun juga dosen pembimbing semasa duduk dibangku perkuliahan, seperti ibu sendiri yang selalu menjadi tempat yang selalu ada dan senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dalam akademik maupun non akademik. Terimakasih atas segala support system bunda yang telah bunda berikan kepada Laina, semoga Allah membalas segala kebaikan bunda.
5. Terimakasih kepada Ibu Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom selaku penguji II yang selalu memberikan semangat, motivasi, masukan dan arahan dari seminar proposal hingga ujian akhir.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen, staf akademik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu Khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan pahala yang terbaik dari Allah SWT. Dan akhirnya penulis berharap semoga hasil karya tulis ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan kita.

Bengkulu, 25 Mei 2025

Zakiyyah wardatul Laina
2170201018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Komunikasi Interpersonal.....	13
2.3 Komunikasi Interpersonal dalam Proses Konseling.....	14
2.4 Pengertian Pecandu Narkoba.....	16
a. Pengertian Pecandu.....	16
b. Pengertian Narkoba.....	17
2.5 Pecandu Narkoba dan Penanganan Rehabilitasi.....	18
2.7 Pengertian Konselor Adiksi.....	23

2.8 Pengertian Rehabilitasi.....	24
2.9 Teori Joseph A Devito (Komunikasi Interpersonal).....	26
1. Keterbukaan (<i>Openess</i>)	26
2. Empati (<i>Empathy</i>)	27
3. Dukungan (<i>Supportiveness</i>)	27
4. Rasa Positif (<i>Positiveness</i>).....	28
5. Kesetaraan (<i>Equality</i>).....	28
2.10 Kerangka Berpikir.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2 Fokus Penelitian.....	31
3.3 Lokasi Penelitian.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5 Kriteria Informan	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7 Teknik Pengolaan dan Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Tentang Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	38
4.1.1 Sejarah Yayasan Karunia Insani Rumah Female.....	38
4.1.2 Visi dan Misi Yayasan Karunia Insani Rumah Female	39
4.1.3 Program-program di Rumah Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female.....	40
4.1.4 Struktur Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female	41
4.1.5 Letak Geografis Yayasan Karunia Insani Rumah Female....	42
4.1.6 Sarana dan Prasarana	43
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
4.2.1 Faktor Peyebab Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Karunia Insani Rumah Female	45

4.2.2 Metode Bimbingan terhadap Pecandu Narkoba di Yayasan Karunia Insani Rumah Female	48
4.2.3 Metode Komunikasi Interpersonal terhadap Pecandu Narkoba di Yayasan Karunia Insani Rumah Female	56
4.2.4 Implementasi Komunikasi Interpersonal Joseph A Devito Terhadap Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Rumah Female	59
a. Keterbukaan (<i>Openness</i>).....	59
b. Empati (<i>Empathy</i>)	61
c. Dukungan (<i>Supportiveness</i>)	64
d. Rasa Positif (<i>Positiveness</i>)	67
e. Kesetaraan (<i>Equality</i>)	69
4.2.5 Pembahasan dan Analisis Teori	71

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 Surat Penerimaan Penelitian
Lampiran 4 Bukti Wawancara
Lampiran 5 Foto Wawancara dengan Informan
Lampiran 6 Foto kegiatan

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	29
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

4.1 Keterangan Jumlah Peserta Rehabilitasi Narkoba	43
4.2 Sarana dan Prasarana Yayasan Karunia Insani	45

ABSTRAK

Zakiyyah Wardatul Laina, 2170201018, *Komunikasi Interpersonal Konselor Dengan Pecandu Narkoba Di Rumah Rehabilitasi (Studi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong)*

Pembimbing : Dr. Ekeh Trisna Ayuh, S.Sos., M.I.Kom

Proses komunikasi sangat dibutuhkan oleh manusia untuk memulai suatu percakapan, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal yang terbangun antara konselor dengan pasien pecandu narkoba di Yayasan Rehabilitasi Yayasan Karunia Insani Rumah Female Rejang Lebong dengan menggunakan Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A Devito. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dirujuk dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan, yakni mewawancarai responden dan informan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Keterbukaan, atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal konselor dengan pecandu yang efektif. (2) Empati, sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang nampak maupun yang terkandung, baik dalam aspek perasaan, pikiran dan keinginan, bagaimana konselor dapat menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran pecandu sedekat mungkin, ketika empati tersebut tumbuh dalam proses komunikasi interpersonal, maka suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian dan penerimaan, (3) Dukungan, pemberian dorongan atau pengobaran semangat dari konselor kepada pecandu, sehingga dengan adanya dukungan dalam situasi tersebut, komunikasi interpersonal akan bertahan lama karena tercipta suasana yang mendukung. (4) Rasa Positif, kesuksesan komunikasi interpersonal banyak tergantung pada kualitas pandangan dan perasaan diri; positif atau negatif. Pandangan dan perasaan tentang diri yang positif, terhadap konselor kepada pecandu atau sebaliknya akan lahir pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula. (5) Kesetaraan, perasaan sama yang ditumbuhkan oleh konselor kepada klien, merasa sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya. tidak mempertegas perbedaan, tidak mengggurui, tetapi berbincang pada tingkat yang sama, yaitu mengkomunikasikan penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan pendapat merasa nyaman, yang akhirnya proses komunikasi interpersonal konselor dan klien menjadi berjalan dengan baik dan lancar. Efektifitas komunikasi interpersonal menjadi penting untuk membantu individu yang terlibat dalam mencapai tujuannya, dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana proses komunikasi interpersonal itu terjadi di rumah rehabilitasi female.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Konselor, Pecandu Narkoba, Rehabilitasi

ABSTRACT

INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN COUNSELORS AND DRUG ADDICTS AT THE REHABILITATION CENTER (A STUDY AT KARUNIA INSANI FOUNDATION – FEMALE HOUSE, REJANG LEBONG REGENCY)

By:

**Zakiyyah Wardatul Laina
2170201018**

The process of communication is essential for humans to initiate conversation and resolve ongoing problems. This thesis aims to examine how interpersonal communication is established between counselors and drug addicts at the Karunia Insani Foundation – Female Rehabilitation House in Rejang Lebong, using Joseph A. DeVito's Interpersonal Communication Theory.

This study adopts a descriptive qualitative method with a purposive sampling technique. The research findings are as follows: (1) Openness significantly influences the development of effective interpersonal communication between counselors and addicts. (2) Empathy refers to the willingness to fully understand others—both their expressed and internalized emotions, thoughts, and desires. When counselors can place themselves as closely as possible within the emotional and cognitive context of the addicts, interpersonal communication becomes richer, fostering mutual understanding and acceptance. (3) Support involves encouragement and motivation from counselors to the addicts. Such support contributes to the longevity of interpersonal communication by creating a nurturing atmosphere. (4) Positive Regard, or the success of interpersonal communication, largely depends on the quality of one's self-perception. A positive view held by either the counselor or the addict results in constructive interpersonal behavior. (5) Equality, where counselors foster a sense of mutual respect and avoid hierarchical attitudes, allows both parties to feel comfortable and valued, enabling smooth and effective communication. The effectiveness of interpersonal communication is crucial in helping individuals involved achieve their personal and therapeutic goals.

Keywords: Interpersonal Communication, Counselor, Drug Addict, Rehabilitation.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang hidup secara berkelompok dan memerlukan interaksi serta komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri, melainkan selalu berdampingan dan berhubungan dengan orang lain. Karena tidak mampu memenuhi kebutuhannya seorang diri, manusia harus menjalin hubungan dan bekerja sama dengan sesama. Untuk mencapai tujuan dan memenuhi berbagai kebutuhan hidup, manusia membentuk kelompok-kelompok sosial. Dalam proses tersebut, manusia akan terus terhubung dengan individu lain, baik disadari maupun tidak, sebagai bagian dari upaya untuk mencukupi berbagai keperluan dalam kehidupannya.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka. Selain itu, komunikasi ini juga bisa dilakukan melalui berbagai media atau alat bantu seperti telepon, surat, atau telegram. Komunikasi interpersonal dikatakan efektif dalam mengubah perilaku orang lain apabila mempunyai kesamaan makna mengenai sesuatu informasi yang dibicarakan. Ciri-ciri yang tampak dalam komunikasi interpersonal ini adalah *feedback* langsung yang dapat diterima oleh komunikator, baik secara kata-kata verbal maupun dalam bentuk gerak-gerik seperti anggukan dan lain sebagainya.

Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila terdapat kesepahaman informasi antara kedua pihak serta adanya kualitas hubungan yang terjalin dengan baik. Kedua pihak perlu menjalin hubungan yang harmonis, karena keberhasilan dalam menyampaikan informasi dipengaruhi oleh pemahaman bersama, sikap yang saling memengaruhi, kedekatan hubungan, serta tindak lanjut yang diambil.

Karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif dalam lingkungan lembaga kesejahteraan sosial memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan proses konseling. Baik dalam komunikasi antarindividu maupun komunikasi kelompok yang lazim diterapkan di lembaga tersebut, penggunaan pendekatan persuasif dianggap lebih mampu mengarahkan dan membina perilaku warga binaan agar tidak mengulangi kesalahan serupa di masa mendatang.

Dalam proses komunikasi interpersonal antara komunikator dan komunikan, terjadi pertukaran peran dan pemahaman secara bergantian. Perubahan sikap atau perilaku individu berlangsung melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Individu akan menerima informasi, kemudian memproses dan menyimpannya, sebelum akhirnya menghasilkan respons dalam bentuk keputusan, baik berupa penerimaan maupun penolakan terhadap informasi yang telah diterima.

Komunikasi interpersonal memiliki peranan yang sangat vital dalam proses rehabilitasi bagi residen penyalahguna narkoba. Melalui komunikasi ini, residen dapat terdorong untuk mengubah cara pandang serta perilaku mereka ke arah yang lebih positif. Seorang pengguna narkoba cenderung

memilih menjalani rehabilitasi karena dorongan kesadaran pribadi untuk lepas dari ketergantungan narkoba. Sementara itu, penempatan pecandu di lembaga pemasyarakatan (lapas) sebagai bagian dari proses hukum seringkali kurang efektif, karena mereka masih memiliki peluang untuk kembali berinteraksi dengan jaringan penyelundup narkoba. Sebaliknya, jika pecandu ditempatkan di pusat rehabilitasi, mereka hanya berinteraksi dengan individu-individu tertentu yang telah diseleksi, sehingga proses pemulihan dapat berlangsung secara lebih terarah, efisien, dan sistematis.

Narkoba merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga memperkenalkan istilah NAPZA yang berarti Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Beberapa contoh zat yang termasuk dalam kategori ini antara lain adalah heroin (putau), morfin, serta berbagai jenis obat-obatan lainnya (Karsono, 2004:11). Ketika seseorang mulai menggunakan narkoba, ada potensi besar untuk mengalami ketergantungan. Seiring waktu, pengguna cenderung membutuhkan dosis yang lebih tinggi guna memperoleh efek yang serupa. Hal ini dapat merusak sistem saraf pusat beserta fungsinya, sehingga menyebabkan kesulitan dalam berkonsentrasi (Suryanto, 2010:81).

Narkoba merupakan zat aktif yang bekerja pada sistem saraf pusat (otak). Bila zat ini masuk dalam tubuh manusia akan menimbulkan pengaruh pada kerja otak. Narkoba memiliki daya adiksi (ketagihan), daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat kuat, sehingga menyebabkan pemakai narkoba tidak dapat lepas dari pemakaiannya (Tanjung, 2012:16).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberantas peredaran narkoba, namun masih sulit sepenuhnya mencegah penyalahgunaannya, baik di kalangan remaja maupun orang dewasa. Bahkan, anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama pun tidak luput dari risiko terjerumus dalam penggunaan narkoba. Hingga kini, pendekatan yang dianggap paling efektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak-anak adalah melalui pendidikan dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan membimbing anak agar terhindar dari bahaya narkoba.

Undang-Undang pertama yang mengatur mengenai Narkotika adalah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997. Setelah hampir 12 tahun diberlakukan, pada tahun 2009 Mahkamah Agung mengeluarkan Surat Edaran (SEMA RI No. 7 Tahun 2009) yang ditujukan kepada seluruh pengadilan negeri dan tinggi di Indonesia, dengan tujuan agar pecandu narkotika dapat ditempatkan di lembaga rehabilitasi. Selanjutnya, diterbitkan pula Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 04 Tahun 2010, yang sejalan dengan upaya pembangunan nasional untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang adil, sejahtera, dan makmur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Kitbyah, 2015:35).

Oleh sebab itu, agar penggunaan narkotika dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan manusia, peredarannya perlu dikendalikan secara ketat sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Pengawasan yang ketat sangat diperlukan karena saat ini narkotika lebih banyak disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan.

Disamping itu, melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan adanya penyebaran narkoba yang juga telah menjangkau hampir ke semua wilayah Indonesia. Wilayah-wilayah yang sebelumnya bebas dari peredaran narkoba kini secara perlahan mulai berubah menjadi pusat peredaran zat terlarang tersebut. Demikian pula, anak-anak yang awalnya tidak memahami penyalahgunaan narkoba kini turut terpar. Dalam hal ini, penempatan korban penyalahgunaan dan pecandu narkoba ke dalam Lembaga Rehabilitasi Medis maupun Rehabilitasi Sosial menjadi bagian dari revisi serta tindak lanjut dari Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 07 Tahun 2009. Surat edaran ini dapat dipandang sebagai langkah progresif dalam upaya menghentikan kriminalisasi dan mendorong dekriminasi terhadap para pecandu narkoba.

Salah satu langkah dalam menangani penyalahgunaan narkoba oleh residen adalah dengan membangun lebih banyak pusat rehabilitasi. Tujuan dari pendirian pusat-pusat ini adalah untuk membantu para residen memulihkan kesadaran dan menumbuhkan kembali rasa tanggung jawab terhadap masa depan mereka, keluarga, serta lingkungan sosialnya. Rehabilitasi sendiri merupakan lanjutan dari proses pengobatan, baik secara medis (terapi medis) maupun nonmedis, yang dapat dilakukan melalui pendekatan spiritual, pengobatan alternatif, atau metode seperti akupunktur.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi merupakan tahapan yang sangat krusial dalam upaya pemulihan bagi para penyalahguna narkoba. Melalui proses ini, diharapkan mereka dapat kembali

pulih dan memperoleh penerimaan dari lingkungan sosial serta masyarakat secara luas (Abdullah, 2001:23).

Salah satu tanggung jawab utama orang tua dan guru adalah memberikan yang terbaik bagi anak-anak, terutama melalui pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius. Selain itu, lembaga pemerintah dan masyarakat juga memiliki peran penting, khususnya dalam pelayanan kesehatan dan sosial, seperti menjalin komunikasi dengan orang tua guna membahas indikasi penyalahgunaan narkoba, memberikan informasi terkait layanan konseling, pusat terapi, serta rehabilitasi, dan merujuk siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba ke lembaga terapi dan rehabilitasi yang sesuai (Lidya & Satya, 2006:77).

Penanaman pendidikan karakter religius tidak terbatas pada lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga dapat dilakukan di Panti Rehabilitasi, yang menjadi tempat untuk merawat para pecandu narkoba sekaligus membina nilai-nilai karakter religius. Proses rehabilitasi ini sangat penting untuk memulihkan kondisi fisik, mental, dan sosial individu yang mengalami kecanduan narkoba, agar mereka dapat kembali pada keadaan normal seperti sebelumnya (Heriadi, 2005:8).

Salah satu lembaga rehabilitasi narkoba yang berada di Pulau Sumatera adalah Yayasan Karunia Insani Rumah Female, yang berlokasi di Jalan SD Inpres No. 2 RW 05, Dwi Tunggal, Kabupaten Rejang Lebong. Yayasan ini telah berdiri sejak tahun 2018 dan saat ini melayani rehabilitasi sosial bagi penyalahguna NAPZA di dua wilayah, yaitu Sumatera Barat dan Musirawas. Salah satu cabangnya bahkan telah terdaftar sebagai institusi

penerima wajib lapor di bawah Kementerian Sosial Republik Indonesia. Yayasan ini didirikan oleh Bapak Gusti Afriansyah Icara dan saat ini dipimpin oleh Bapak R.M Gunaldi. Di Provinsi Bengkulu, khususnya di wilayah Curup, Yayasan Karunia Insani menjadi salah satu pusat rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba, dengan fasilitas terpisah untuk perempuan (Female) dan laki-laki (Male).

Latar belakang peneliti sebagai mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi menjadi alasan utama ketertarikan untuk mengkaji Yayasan Karunia Insani. Penelitian ini bertujuan untuk menggali metode komunikasi yang efektif antara konselor dan klien atau residen. Komunikasi interpersonal diterapkan dengan membangun rasa saling percaya, yang dianggap sebagai faktor utama dalam keberhasilan proses konseling. Peneliti memilih untuk fokus pada pecandu narkoba karena mereka cenderung menunjukkan perubahan dalam pola komunikasi setelah mengalami ketergantungan. Perubahan tersebut dapat terlihat dari kesulitan beradaptasi, menurunnya rasa percaya diri, serta kecenderungan untuk menjadi lebih tertutup. Banyak dari mereka merasa sebagai beban bagi keluarga dan lingkungan, sehingga memilih untuk menarik diri dari interaksi sosial dan menghindari proses adaptasi di lingkungan baru.

Di Yayasan Karunia Insani memiliki konselor, dan paling menarik disini ialah pasien tidak disebut sebagai pasien atau pecandu, tetapi disebut sebagai klien, sehingga hal ini juga yang membuat pasien/pecandu merasa percaya diri dan merasa tidak terasingkan oleh sebutan klien tersebut. Konselor memegang peranan krusial sebagai jembatan antara pecandu dengan

keluarganya maupun lingkungan sosial. Dalam menjalankan tugasnya, konselor akan mendekati pecandu secara bertahap guna membangun rasa nyaman, sehingga pecandu merasa terlindungi dan terbuka untuk menceritakan pengalaman serta perasaannya.

Selanjutnya, konselor memberikan dorongan serta motivasi agar pecandu mampu berpikir lebih jernih, bersikap positif, dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang di sekelilingnya. Sebagai seorang perempuan, peneliti merasa lebih tertarik untuk meneliti rumah rehabilitasi khusus perempuan (Female). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjalin antara konselor dan residen melalui penelitian yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Konselor dengan Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi (Studi pada Yayasan Karunia Insani Rumah Female Kabupaten Rejang Lebong)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh konselor dalam proses rehabilitasi klien atau residen di Rumah Rehabilitasi Narkoba Karunia Insani *Female*, Kabupaten Rejang Lebong?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana komunikasi interpersonal konselor dalam merehabilitasi klien/residen di Rumah Rehabilitasi Narkoba Karunia Insani *Female* Kabupaten Rejang Lebong?

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keragaman kajian ilmu komunikasi, khususnya peranan komunikasi interpersonal.
2. Secara Praktis Secara praktis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat Strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu
3. Secara Akademis Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperkaya kajian yang berhubungan dengan penelitian deskriptif serta pendekatan kualitatif.